

PENGARUH PROGRAM *DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN PENDERITA DM TIPE II DI PUSKESMAS GALESONG

Muh. Amin Sidiq^{1*}, Syaipuddin Zaenal², Sri Darmawan³

¹*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
^{*}e-mail: penulis-korespondensi:(aminsiddiq753@gmail.com/082328900824)

(Received: 21-10-2023; Reviewed: 28-10-2023 ; Accepted: 05-12-2023)

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic diseases characterized by hyperglycemia that occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action, or both. One of the efforts that play an important role in the management of improving self-management of Diabetes Mellitus type 2 is education. The aim of this research was to determine the effect of the Diabetes Self Management Education Program toward Knowledge of Type II DM patients at Public Health Center Galesong. The research used a quasi-experimental method pre-post test without one group design. The sample of this research consisted of 32 patients which were taken by using total sampling technique. Data collection procedure used a questionnaire and analyzed using the Paired Sample Test. The results of this research showed that the mean score \pm SD knowledge before Diabetes Self Management Education was 1.38 ± 0.492 , while after diabetes education it was 1.72 ± 0.457 . The results of the Paired Sample Test obtained a T value of -4.030 and a value of $p = 0.000$, thus the alternative hypothesis was accepted. The conclusion of this research is that there is an effect of the Diabetes Self Management Education Program toward the Knowledge of Type II DM Patients at Public Health Center Galesong.

Keywords: Diabetes Education, DSME, Diabetes Mellitus

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Salah satu upaya yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan meningkatkan manajemen diri Diabetes Mellitus tipe 2 adalah edukasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Program *Diabetes Self Management Education* terhadap Pengetahuan Penderita DM tipe II di Puskesmas Galesong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental pre-post test without one group design*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 pasien. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *Paired Sample Test*. Hasil penelitian didapatkan nilai mean \pm SD pengetahuan sebelum dilakukan *Diabetes Self Management Education* yaitu 1.38 ± 0.492 , sedangkan sesudah edukasi diabetes yaitu 1.72 ± 0.457 . Hasil uji *Paired Sample Test* diperoleh nilai T sebesar -4.030 dan nilai $p=0,000$, demikian hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Program *Diabetes Self Management Education* terhadap Pengetahuan Penderita DM tipe II di Puskesmas Galesong.

Kata Kunci: Edukasi Diabetes, DSME, Diabetes Melitus

Pendahuluan

Diabetes mellitus atau yang biasa disebut dengan penyakit kencing manis adalah penyakit serius jangka panjang yang terjadi ketika kadar gula darah seseorang meningkat, ketika tidak mampu memproduksi hormon insulin, atau ketika tubuh berhenti menggunakan insulin. sedang dalam keadaan seperti itu. Secara efektif hormon (IDF, 2019). Dalam jurnal keperawatan yang dipimpin oleh Linda Widiastuti (2020), American Diabetes Association melaporkan pada tahun bahwa diabetes mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme dengan fungsi hiperglikemik yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. sebuah grup. Klasifikasi DM secara umum terdiri dari diabetes melitus tipe 1 atau insulin-dependent diabetes mellitus (IDDM) dan diabetes melitus tipe 2 atau *non-insulin dependent diabetes mellitus* (NIDDM). Diabetes melitus tipe 2 terjadi karena sel pankreas memproduksi insulin dalam jumlah sedikit atau menunjukkan resistensi insulin (Widiastuti, 2020). Diabetes Melitus, Haskas (2018) merupakan penyakit metabolisme yang terdiri dari kumpulan beberapa gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. (Nurjanna, Abrar, and Mutmainna 2020)

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan setidaknya 436 juta orang berusia 20-79 tahun menderita diabetes di seluruh dunia pada tahun 2019, atau setara dengan prevalensi 9,3% dari total populasi pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2019 adalah 9% untuk wanita dan 9,65% untuk pria. Seiring bertambahnya usia penduduk, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9%, atau 111,2 juta orang berusia 65-79 tahun. Jumlahnya terus bertambah, mencapai 578 juta pada 2030 dan 700 juta pada 2045 (IDF, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 telah mengumpulkan data penderita diabetes pada penduduk berusia ≥ 15 tahun. Kriteria diabetes pada Riskesdas 2018 mengacu pada konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang mengadopsi kriteria *American Diabetes Association* (ADA). Berdasarkan kriteria tersebut, diabetes didiagnosis dan gejala yang sering muncul adalah kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl, kadar glukosa darah setelah 2 jam latihan ≥ 200 mg/dl, atau kadar glukosa darah ≥ 200 mg/dl meningkatkan rasa lapar, sering haus, sering buang air kecil dalam jumlah yang sedikit tapi sering serta berat badan turun (Riskesdas, 2018).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia berdasarkan diagnosis medis pada usia ≥ 15 tahun adalah 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan 15% prevalensi diabetes pada penduduk berusia ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013. Namun, menurut hasil tes glukosa darah, prevalensi diabetes meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% penderita diabetes yang sadar akan diabetes (Riskesdas, 2018).

IDF juga memprediksi jumlah penderita diabetes pada populasi berusia 20-79 tahun di beberapa negara di dunia, mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah kasus terbanyak. China, India, dan Amerika Serikat berada di tiga besar, dengan 116,4 juta, 77 juta, dan 31 (IDF, 2019).

Menurut laporan tahun 2018 di Sulawesi Selatan, prevalensi diabetes pada penduduk semua umur di Sulawesi Selatan adalah 1,3%, prevalensi tertinggi di Kabupaten Wajo (2,19%), prevalensi usia ≥ 15 tahun, dokter mendiagnosis tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun (5,48%), jenis kelamin perempuan (2,3%), berpendidikan tidak tamat SD/MI (2,4%), PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD (3,64%) dan tinggal di perkotaan (2,39%) (Riskesdas, 2018).

Menurut data Puskesmas, pada tahun 2019 terdapat 180 penderita diabetes. Pada tahun 2020, jumlah penderita DM meningkat sebanyak 219 orang. Di sisi lain, pada tahun 2021 jumlah penderita DM melonjak menjadi 387 orang dari Januari hingga Oktober.

Meningkatnya jumlah penderita DM khususnya diabetes tipe 2 dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup yang kurang terkontrol. PERKENI (2011) menyatakan bahwa pengobatan diabetes tipe 2 memiliki empat pilar utama: pendidikan, terapi gizi medis, olahraga, dan intervensi farmakologis. Edukasi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam pengobatan DM. Edukasi yang dapat diberikan kepada pasien DM adalah *Diabetes Self-Management Education* (DSME) (Kurniawati *et al.*, 2019).

Arief Andriyanto dkk. Studi (2020) menyimpulkan bahwa *Diabetes Self-Management Education* (DSME) merupakan intervensi pendidikan manajemen diri diabetes yang bertujuan untuk mengendalikan kadar glukosa darah dalam kaitannya dengan diet dan aktivitas fisik (Abdulah *et al.*, 2018). Intervensi ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang menemukan peningkatan yang signifikan pada status mental dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes secara mandiri. Diabetes self management education (DSME) dilakukan dalam 3 sesi masing-masing 1 jam dalam waktu 3 minggu, dan tindak lanjut direncanakan selama 3 bulan (Andriyanto *et al.* 2021).

Pendidikan kesehatan tentang DM sangat penting bagi mereka yang terkena dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola hidup sehat penderita diabetes tipe 2. Thomas dkk, (2016) menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan gaya hidup untuk meningkatkan kualitas hidup. Edukasi diabetes memang belum dilaksanakan secara maksimal, namun edukasi ini sangat penting untuk mengatasi penyakit yang diderita oleh penderita diabetes (Nurhidayah & Kasih, 2021). Menurut Soekanto (2002) mengatakan pengetahuan merupakan

hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Ali and Muzakkir 2020).

Tanpa upaya pencegahan DM yang signifikan, angka morbiditas dan mortalitas, serta permintaan pelayanan medis akan meningkat, didorong oleh gaya hidup masyarakat yang tidak sehat, kurang olahraga dan kebiasaan makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Risiko DM terus meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi dan jumlah orang dewasa dan lansia yang rentan terhadap DM (Rosyid *et al.*, 2019).

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan dari beberapa jurnal yang telah dilakukan penelitian, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian Pengaruh program *diabetes self management education* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan setelah diberikan DSME pada pasien DM. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Skripsi dengan “Pengaruh Program *Diabetes Self Management Education* Terhadap Pengetahuan Penderita Dm Tipe II”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain *quasi experiment* dengan *one group pre and post test*, yang dimana untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan membuat kelompok penelitian dan melihat pengaruh yang terjadi antara factor penyebab dan factor akibat yang merupakan studi untuk mempelajari sebuah hubungan antara variabel independent (*Diabetes Self Management Education*) dan variabel dependen (pengetahuan). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari – 12 Februari 2022 di Puskesmas Galesong Kab. Takalar. Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini ialah penderita DM Tipe II yang berkunjung pada bulan Agustus sebanyak 32 orang di Puskesmas Galesong. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *total sampling* yang merupakan pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Yang dimana artinya semua anggota populasi adalah sampel penelitian.

Pengumpulan data

1. Data Primer

Untuk memperoleh data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden dengan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi terkait yaitu Puskesmas Galesong Kab. Takalar

Pengolahan Data

1. *Editing*

Pada proses *editing* penulis melakukan pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. *Coding*

mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut jenisnya dengan cara mengkode masing-masing jawaban dengan kriteria yang di pakai

3. *Entry*

proses memasukan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer.

4. *Cleaning*

memeriksa data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada setiap variabel.

Analisa Data

1. Analisis univariat : untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari Pengaruh program *Diabetes Self Management Education* terhadap pengetahuan penderita DM tipe II Di Puskesmas Galesong.

2. Analisis bivariat : untuk melihat Pengaruh program *Diabetes Self Management Education* terhadap pengetahuan penderita DM tipe II Di Puskesmas Galesong. Dikatakan tidak ada hubungan jika $p > \alpha = 0,05$ dan Dikatakan ada hubungan jika $p < \alpha = 0,05$.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum

Tabel . 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Galesong Kab Takalar

Karakteristik Responden	frequency	Percent (%)
Umur		
40-50 tahun	15	46,9
51-60 tahun	17	53,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Total	32	100,0

sumber : Data Priemer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan bahwa karakteristik umur responden didapatkan responden yang terbanyak berada pada rentan umur 51-60 tahun sebanyak 17 responden (53,1%) dan untuk umur 40-50 tahun berjumlah sebanyak 15 responden (46,9%). Karakteristik jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 19 responden (63,3%) dan laki-laki sebanyak 11 responden (36,7%).

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 2 Karakteristik Pengaruh Diabetes Melitus Self Education terhadap Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Diabetes Self Management Education di Puskesmas Galesong Kab. Takalar

Pengetahuan	Mean	N	SD	SE
Sebelum	1.38	32	0.492	0.087

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 pada 32 responden, hasil *pre test* didapatkan responden dengan kriteria objektif kurang baik berjumlah 20 orang dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan *Diabetes Melitus Self Education* adalah 1.38.

Tabel 3 Karakteristik Pengaruh Diabetes Melitus Self Education terhadap Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Diabetes Self Management Education di Puskesmas Galesong Kab. Takalar

Pengetahuan	Mean	N	SD	SE
Sesudah	1.72	32	0.457	0.081

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.3 pada 32 responden, hasil *post test* didapatkan responden dengan kriteria objek baik berjumlah 23 orang dengan nilai rata-rata setelah dilakukan *Diabetes Melitus Self Education* adalah 1.72.

Tabel 5.4 Hasil Pre dan Post test Pengetahuan Pasien DM di Puskesmas Galesong Kab Takalar Paired Simple T-Test

Pre Test	Mean	SD	T	Df	Sig. (2-Tailed)
Post Test	-0.344	0.483	-4.030	31	0.00

Sumber :Data Priemer 2022

Berdasarkan table 5.4 di ketahui hasil rata-rata nilai (mean) antara *pre-test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil mean *pretest* dan hasil mean *post-test* sebesar -.344. Nilai *p value* sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.01$ maka nilai *p value* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.01$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dengan demikian hipotesis nol (H0) di tolak dan hipotesis satu (H1) diterima.

Pembahasan

Penelitian *Diabetes Self Management Education* terhadap pengetahuan pada penderita DM Tipe 2, Peneliti mendapatkan karakteristik responden yaitu 2 jenis yaitu umur dan jenis kelamin. Karakteristik umur pada penelitian ini adalah 40-50 tahun dan 51-60 tahun dengan rata-rata untuk umur 40-50 tahun berjumlah sebanyak 15 responden (46,9%) dan rentan umur 51-60 tahun sebanyak 17 responden (53,1%). Karakteristik jenis kelamin didapatkan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 19 responden (63,3%) dan laki-laki sebanyak 11 responden (36,7%).

Setelah menganalisa hasil program *Diabetes Self Management Education* pada pengetahuan pasien dengan diabetes tipe 2, peneliti menemukan bahwa *Diabetes Self Management Education* berdampak pada pengetahuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan tentang DM meningkat setelah

dilakukan edukasi manajemen dan intervensi edukasi pada pengetahuan pasien diabetes tipe 2 dengan efek yang signifikan dari studi self-outcome diabetes. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian yang mendeskripsikan, Rahmawati *et al.*, (2021) efikasi hasil edukasi manajemen diri diabetes pada pasien diabetes menunjukkan bahwa manfaat edukasi manajemen diri diabetes pada pasien diabetes meningkat dari segi pengetahuan kontrol glikemik, manajemen diri, psikologi dan perilaku dalam manajemen DM.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang memberikan DSME untuk pasien DM pada penelitian ini, Kurniawati *et al.* (2019), yang menerima informasi tentang perawatan diri DM. Ketika pengetahuan, keterampilan, dan keadaan psikologis pasien meningkat, pasien mulai mengobati penyakitnya sendiri. Komponen DSME yang diberikan saat pemberian DSME kepada pasien DM dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar tentang DM, pengaturan nutrisi/diet, latihan atau olah raga, perawatan kaki, pengobatan, dan pemantauan glukosa darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada *pre test* yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, responden yang menjawab dengan baik sejumlah 12 orang dan yang menjawab kurang baik sebanyak 20 orang. Setelah dilakukan edukasi, hasil *post test* yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 23 orang yang menjawab dengan baik. Sedangkan 9 orang lainnya menjawab kurang baik, ini dikarenakan factor usia yang membuat responden sulit untuk menangkap materi edukasi yang telah diberikan.

PERKENI (2011) menyatakan bahwa pengobatan diabetes mellitus tipe 2 memiliki empat pilar utama: pendidikan, nutrisi medis, olahraga, dan intervensi farmakologis. Edukasi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam pengobatan DM. Edukasi yang dapat diberikan kepada pasien DM adalah *Diabetes Self-Management Education* (DSME) (Kurniawati *et al.*, 2019). DSME, Soegando (2013) merupakan bagian penting yang memungkinkan individu melakukan tindakan pengendalian diri untuk menghadapi penyakit yang dapat mengancam kesehatannya (Kurniawati *et al.*, 2019).

Dapat dijadikan sebagai suatu pilihan program promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan perawatan mandiri pasien DM tipe 2. DSME juga dapat dijadikan suatu SOP, sumber referensi atau acuan untuk melakukan penanganan pasien DM baik di lingkup klinik maupun di lingkup Masyarakat.

Diabetes Self Management Education dapat dijadikan pilihan dalam program promosi kesehatan untuk meningkatkan keterampilan perawatan diri pada pasien diabetes tipe 2 (Kurniawati, Huriah, and Primanda 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan Zahroh (2015), bahwa pendidikan manajemen diri diabetes merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Artinya, dari kategori pengetahuan cukup 55% menjadi 81%. ADA, (2015) menyatakan dalam jurnalnya bahwa penelitian tentang *Diabetes Self Management Education* pada diabetes dapat menurunkan kejadian DM hingga 58% (Rahmawati *et al.*, 2021).

Komponen DSME yang diberikan saat pemberian DSME kepada pasien DM dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar tentang DM, pengaturan nutrisi/diet, latihan atau olah raga, perawatan kaki, pengobatan, dan pemantauan glukosa darah. Dalam proses pemberian DSME, peneliti menggali pengetahuan yang sudah dimiliki pasien dan pengobatan yang diberikan. Peneliti juga meneliti perasaan dan ketidakpuasan pasien. Komponen DSME yang diajarkan kepada pasien dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan meningkatkan perawatan pasien yang tidak memadai. (Kurniawati *et al.*, 2019).

Notoatmodjo, 2010 mengatakan bahwa salah satu upaya dalam pencegahan DM lebih baiknya di dasari oleh pengetahuan DM akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Rosyid, Hudiawati, and Kristinawati 2019). Pendidikan kesehatan tentang DM Hokkam, (2009) adalah pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan pencegahan DM bagi masyarakat yang bertujuan menunjang perubahan perilaku sehingga tercapai kualitas hidup yang lebih baik (Rosyid, Hudiawati, and Kristinawati 2019).

Notoatmodjo, (2010) menyatakan bahwa semua upaya pencegahan DM harus didasarkan pada pengetahuan bahwa DM bersifat permanen daripada perilaku non-pengetahuan. Pendidikan kesehatan menurut DM Hokkam (2009) adalah pendidikan dan pelatihan pengetahuan dan keterampilan pencegahan DM kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung perubahan perilaku untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Rosyid *et al.*, 2019).

Peningkatan pengetahuan, Bandura (2018) aktif meningkatkan kesadaran diri. Pengetahuan tentang kondisi dan pengobatan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada keterampilan perawatan diri pasien DM, terutama kontrol glukosa darah, diet dan kepatuhan olahraga. Emosi positif dari *self-efficacy* dapat mendorong pasien DM untuk melakukan dan menerapkan manajemen diri yang lebih baik (Rahmawati *et al.*, 2021).

Program *Diabetes Self Management* ini bersifat edukasi preventif bagi pasien DM tipe 2, dimana program ini untuk mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit yang dialami serta meningkatkan status

kesehatan pasien dengan manajemen DM yang telah diberikan edukasi, seperti pengetahuan, tata cara diet, makanan yang boleh dikonsumsi atau tidak dan beberapa hal lainnya.

Menurut asumsi peneliti, penelitian dengan *Diabetes Melitus Self Education* dalam meningkatkan pengetahuan tentunya efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin sering pasien mendapat edukasi tentang *Diabetes Melitus Self Education* bisa berdampak baik terhadap pengetahuan yang dimiliki dan tentunya juga dapat mengelolah dengan baik manajemen penyakit yang diderita dan mampu meningkatkan status kesehatan yang dialaminya.

Kesimpulan

Bagian kesimpulan ditulis dalam bentuk naratif. Kesimpulan adalah jawaban dari hipotesis yang mengarah pada Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh *Diabetes Self Management Education* terhadap pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Galesong.

Saran

1. Saran kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan menggunakan variabel dan sampel yang lebih banyak agar didapatkan hasil yang signifikan.

2. Saran kepada pemangku kepentingan

Peneliti menyarankan untuk para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pengaruh program *Diabetes Self Management Education* terhadap pengetahuan penderita DM tipe II dapat dijadikan pilihan intervensi dalam meningkatkan status kesehatan penderita DM tipe II

3. Saran kepada pembaca

Peneliti menyarankan untuk pembaca dapat mengamalkan informasi yang didapatkan dalam hasil penelitian ini dan dapat pula memberitahukan kepada lingkungan sekitar mengenai pengaruh program *Diabetes Self Management Education* terhadap pengetahuan penderita DM tipe II.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Ali, Ajwar, and H Muzakkir. 2020. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT STRES PADA KLIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR." *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Stres Pada Klien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar* 15: 158–62.
- Andriyanto, A., Janes, C., & Akbar, N. (2021). Pelaksanaan Diabetes Self-Management Education (DSME) Terhadap Kemandirian Keluarga Merawat Pasien Diabetes Mellitus. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 23–30.
- I D F. (2019). International Diabetes Federation. In *The Lancet* (Vol. 266, Issue 6881). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8)
- Kurniawati, T., Huriyah, T., & Primanda, Y. (2019). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Self Management pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 588–594. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.174>
- Nurjanna, Eva Arna Abrar, and Amriati Mutmainna. 2020. "PERBANDINGAN PENGETAHUAN SELF EFFICACY PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II SETELAH MENGGUNAKAN VIDEO EDUKASI DI PUSKESMAS PACCERAKKANG KOTA MAKASSAR." *Ilmiah Kesehatan* 15(4): 332–37.
- Nurhidayah, I., & Kasih, L. C. (2021). *PENGARUH DIABETES SELF-MANAGEMENT EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2*.
- Rosyid, F. N., Hudiawati, D., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan diabetes melitus melalui pendidikan kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 91–94.
- Rahmawati, Irfanita, N., Jufrizal, & Laras Cyntia, K. (2021). *PENGARUH DIABETES SELF-MANAGEMENT EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2*.
- Rosyid, F. N., Hudiawati, D., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan

diabetes melitus melalui pendidikan kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 91–94.

Riskesdas. (2018). *Riskesdas*.

Widiastuti, L. (2020). Acupressure dan Senam Kaki terhadap Tingkat Peripheral Arterial Disease pada Klien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 694–706. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1200>